

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat mulia sebagai pedoman hidup sepanjang zaman. Sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an bukan hanya mengandung petunjuk hidup, tetapi juga merupakan mukjizat terbesar yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun (Murdianto, 2021: 2). Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hijr: 9 menyatakan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. al-Hijr:9)

Pemeliharaan Al-Qur'an bukan hanya menjadi tugas Allah Swt. semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab umat Islam melalui berbagai cara, seperti membacanya, menghafalnya, menuliskannya, dan melestarikannya melalui berbagai media. Maka dari itu, pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam (Kurniawan, 2020: 2).

Pendidikan Al-Qur'an hendaknya ditanamkan sejak usia dini melalui aktivitas membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungannya. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah pemilihan metode yang tepat. Dalam konteks pendidikan, metode diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang efektif dapat membantu peserta didik dalam memahami serta mengingat kandungan Al-Qur'an dengan lebih baik (Pito, 2019: 114).

Salah satu metode yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah Saw. dan diwariskan secara turun-temurun hingga kini adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru dan murid, di mana murid menirukan bacaan Al-Qur'an

dari gurunya secara lisan dan visual, termasuk mengikuti gerak mulut guru. Metode ini merupakan warisan dari malaikat Jibril as. kepada Rasulullah Saw. dan kemudian diwariskan secara sanad (berkesinambungan) kepada generasi berikutnya. Dengan pendekatan Talaqqi, pelafalan bacaan dapat dikoreksi langsung oleh guru sehingga bacaan menjadi fasih dan sesuai dengan tajwid (Istikomah, dkk, 2023: 7).

Metode Talaqqi memiliki keunggulan karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, serta membutuhkan keterlibatan aktif siswa untuk menyimak, menirukan, dan mempraktikkan bacaan guru secara langsung membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak kuat pada hafalan jangka panjang. Keunggulan lainnya adalah munculnya keteladanan langsung dari guru yang tidak hanya memperbaiki bacaan tetapi juga memberi motivasi *ruhiyah* kepada muridnya (Ulfah, 2022: 197).

Sedangkan kelemahan dari metode Talaqqi yaitu hanya dapat mengajarkan beberapa murid saja sehingga tidak tepat untuk dipraktikkan dengan kuota murid yang terlalu banyak. Metode ini sangat bergantung pada kualitas guru atau pembimbing. Jika guru kurang menguasai tajwid secara baik dan tidak memiliki keterampilan mengajar yang efektif, maka siswa dapat menerima bacaan yang kurang tepat. Kelemahan lainnya adalah tingginya intensitas waktu dan tenaga yang dibutuhkan, baik dari guru maupun siswa, karena proses Talaqqi menuntut pertemuan langsung secara rutin, satu per satu atau dalam kelompok kecil. Di samping itu, tidak semua siswa memiliki gaya belajar auditori dan visual yang kuat, sehingga bagi siswa yang gaya belajarnya cenderung kinestetik atau lebih membutuhkan variasi, metode ini terkadang terasa monoton dan menantang secara psikologis. Hal ini bisa berpengaruh terhadap konsistensi dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an dalam jangka panjang (Pratama, 2025: 12).

. Seiring dengan berkembangnya model pendidikan Islam terpadu, metode Talaqqi tidak hanya diterapkan di lembaga-lembaga tahfidz non-formal atau pesantren, tetapi juga telah diadopsi oleh sejumlah lembaga pendidikan formal, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penerapan metode Talaqqi dalam konteks pendidikan formal menunjukkan bahwa metode ini

memiliki fleksibilitas pedagogis serta tetap relevan dalam sistem pembelajaran yang mengintegrasikan antara kurikulum umum dan kurikulum keagamaan. Melalui pendekatan Talaqqi, proses penghafalan Al-Qur'an di lembaga formal dapat dilakukan secara terarah, sistematis, dan autentik dengan tetap mempertahankan kualitas pelafalan dan nilai-nilai tradisi keilmuan yang diwariskan secara turun-temurun (Rohman, 2022: 8).

SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan kurikulum umum, tetapi juga mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari siswa. Salah satu metode utama yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di lembaga ini adalah metode Talaqqi. Di lingkungan sekolah yang juga berfungsi sebagai pesantren, para siswa tidak hanya belajar sebagai pelajar, tetapi juga sebagai santri yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. Adapun lokasi sekolah ini berada di Jl. Ki Ageng Core'an, Desa Brodot, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Namun dalam praktiknya, pencapaian metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' cukup bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, motivasi siswa, dukungan dari orang tua dan guru, serta kondisi psikologis dan sosial siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi metode ini, khususnya dalam konteks pendidikan formal tingkat menengah seperti di SMPI Al-Ashfiya'.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian mengenai metode menghafal Al-Qur'an masih bersifat normatif dan banyak difokuskan pada lembaga tahfidz atau pesantren tradisional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda" yang menjelaskan bahwa penggunaan metode Talaqqi secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa dan memperkuat tajwid mereka secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Talaqqi tidak

hanya relevan di lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif di lembaga pendidikan formal seperti di SMPI Al-Ashfiya’.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan judul “Hubungan Antara Frekuensi Setoran Talaqqi dan Jumlah Hafalan Al-Qur’an Siswa di MTs Al-Mubarak Pontianak” yang menggunakan pendekatan kuantitatif hanya menyoroti korelasi antara frekuensi Talaqqi dan jumlah hafalan siswa, namun tidak membahas bagaimana siswa merespons metode tersebut secara psikologis dan sosial. Padahal, proses menghafal Al-Qur’an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan spiritual yang sangat erat kaitannya dengan pengalaman pribadi siswa dalam menjalani metode Talaqqi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kualitatif pada penelitian ini yang dilakukan di SMPI Al-Ashfiya’ untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana siswa merespons metode Talaqqi, serta bagaimana interaksi antara metode tersebut dengan faktor-faktor seperti motivasi, daya ingat, dan dukungan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an sangatlah penting, mengingat metode ini merupakan bagian dari tradisi pendidikan Islam yang sudah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad Saw. peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur’an maupun sebagai acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan metode Talaqqi secara efektif dan kontekstual. SMPI Al-Ashfiya’ Brodot Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik unik yang menggabungkan pendidikan formal berbasis kurikulum nasional dengan sistem pembinaan pesantren dan tahfidz Al-Qur’an. Maka dari itu, peneliti memilih judul **“Penerapan Metode Talaqqi pada Siswa Penghafal Al-Qur’an di SMPI Al-Ashfiya’ Brodot Jombang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adanya pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa yang tidak merata di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
2. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi dan pengawasan terhadap aktivitas menghafal siswa di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
3. Adanya keterbatasan jumlah guru tahfidz dibandingkan jumlah siswa di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
4. Kurangnya motivasi internal seperti kesadaran dan keinginan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa fokus utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dengan target surat-surat pendek pada siswa kelas C di SMPI Al-Ashfiya Brodot Jombang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas C dalam menghafal Al-Qur'an dengan target surat-surat pendek di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
3. Tingkat pencapaian hafalan Al-Qur'an dengan target surat-surat pendek pada siswa C sebagai hasil dari penerapan metode Talaqqi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode Talaqqi pada menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang?
3. Bagaimana dampak penerapan metode Talaqqi terhadap kualitas hafalan siswa di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode Talaqqi pada penghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan metode Talaqqi terhadap kualitas hafalan siswa di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidzul Qur'an di tingkat pendidikan menengah.
- b. Menambah khazanah keilmuan mengenai metode Talaqqi sebagai salah satu pendekatan dalam proses menghafal Al-Qur'an secara efektif.
- c. Menjadi rujukan akademik bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji metode hafalan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan formal dan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan terhadap implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz.
- b. Bagi guru tahfidz, sebagai acuan dalam memilih strategi hafalan yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Bagi siswa, untuk memahami kelebihan dan tantangan metode talaqqi serta menemukan strategi hafalan yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
- d. Bagi orang tua, sebagai wawasan mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an anak.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi awal untuk pengembangan studi lanjutan dalam bidang metode hafalan Al-Qur'an di berbagai konteks pendidikan.